

PELATIHAN KETERAMPILAN MERAJUT PADA KELOMPOK PKK KELURAHAN MOJOLANGU KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Esin Sintawati*¹, Endang Prahastuti², Hapsari Kusumawardani³

^{1,2} Universitas Negeri Malang; Jl Semarang No 5 Malang 65145 Tlp (0341)551312/565307

³Program Studi tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

e-mail: *esin.sintawati.ft@um.ac.id, endang.prahastuti.ft@um.ac.id, hapsari.kusumawardani.ft@um.ac.id

Abstract

Merajut merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan bermanfaat untuk mengisi waktu luang. Merajut membutuhkan kecermatan dan ketelatenan dalam pembuatannya. Berbagai tusuk dasar merajut dapat diaplikasikan untuk membuat berbagai benda jadi, baik untuk aksesoris, milineris, maupun berbagai lenan. Keterampilan merajut yang diberikan kepada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang meliputi keterampilan tusuk-tusuk dasar, pembuatan bros, dan pembuatan tas beserta finishingnya. Kegiatan pelatihan diikuti oleh ibu-ibu PKK di wilayah RW XIV. Tujuan pelatihan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merajut, dengan jumlah peserta 20 orang, untuk digunakan sendiri, dan mengisi waktu dengan kegiatan yang menghasilkan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dibulan September sampai dengan bulan November 2017 setiap hari Sabtu bertempat dibalai RW XIV Kelurahan Mojolangu, mulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00. Peserta memanfaatkan kegiatan pelatihan dengan baik, tingkat kehadiran peserta mencapai 98%, dan pada setiap pertemuan datang tepat waktu. Hasil kegiatan peserta dapat membuat berbagai jenis aksesoris bros dan tas. Kegiatan dapat ditindak lanjuti guna peningkatan keterampilan peserta, dan ditambahkan materi manajemen agar peserta dapat memasarkan hasil pelatihan untuk meningkatkan perekonomian dan mewujudkan Mojolangu sebagai desa kerajinan.

Kata kunci: Pelatihan, merajut, ibu-ibu PKK

1. PENDAHULUAN

Keterampilan merajut saat ini menjadi trend dalam mode busana, merupakan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai ajang untuk menyalurkan kreativitas. Rajutan dapat dibuat berbagai benda mulai dari busana, lenan, aksesoris dan pernak pernik lainnya dan memiliki nilai jual tinggi. Melalui kegiatan pelatihan merajut diharapkan para anggota PKK di wilayah RW IXV dapat meningkatkan keterampilannya untuk mengembangkan kualitas hidup, dan dapat dijadikan sebagai usaha mandiri. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah (1) belum dimilikinya pengetahuan dan keterampilan merenda/*crochet* pada Ibu-Ibu PKK Di RW XIV Kelurahan Mojolangu, dan (2) belum pernah dilakukan kegiatan pelatihan cara membuat benda-benda dengan teknik merenda/*crochet* dilingkungan RW XIV Kelurahan Mojolangu.

Pemberian keterampilan merenda/*crochet* pada kelompok PKK ini sangat menunjang pengembangan kawasan *handycraft* di Kampung AKOER 14 diharapkan dapat mendorong pemberdayaan masyarakat khususnya Ibu-ibu PKK di wilayah ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan merenda/*crochet* pada Ibu-Ibu PKK Di RW XIV Kelurahan Mojolangu untuk memberdayakan ekonomi.

Target luaran yang diharapkan dari rencana kegiatan pelatihan Keterampilan Merajut Pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang adalah: (1) Pelatihan tentang tusuk-tusuk dasar *crochet*, sehingga peserta memiliki keterampilan tusuk-tusuk dasar *crochet* yang dapat diaplikasikan pada pembuatan benda2 jadi, (2) Penerapan tusuk tusuk dasar *crochet* dalam pembuatan benda jadi berupa bross sesuai pola. Dan (3) Penerapan tusuk dasar *crochet* dalam pembuatan

benda jadi berupa tas dengan teknik *crochet*, sesuai model dan teknik

2. METODE

Merajut atau *crochet* adalah teknik mengait berupa simpul-simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut yang disebut dengan *hakken*, atau *hakpen*, mengikuti suatu pola dengan rumus-rumus tertentu. Walaupun merajut merupakan keterampilan yang mudah dipelajari, namun bagi pemula diperlukan metode atau cara tertentu dalam melatihnya agar kegiatan merajut menjadi menyenangkan, bukan sebaliknya menjadi membosankan.

Rajutan adalah produk *handicraft* yang dihasilkan dari simpul simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut dengan mengikuti suatu pedoman(rumus) tertentu. Produk rajutan yang diproduksi oleh banyak pengrajin akan sangat sulit untuk mendapatkan ukuran dan bentuk yang standar karena tarikan tangan setiap pengrajin terhadap benang rajut mempunyai karakter spesifik. Untuk itu, para pengrajin rajutan perlu mendapat latihan menggunakan pedoman/tutorial manual produksi agar dapat menghasilkan produk yang terstandar.

Target luaran yang diharapkan dari rencana kegiatan pelatihan Keterampilan Merajut Pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang adalah: (1) Pelatihan tentang tusuk-tusuk dasar *crochet*, sehingga peserta memiliki keterampilan tusuk-tusuk dasar *crochet* yang dapat diaplikasikan pada pembuatan benda2 jadi. (2) Penerapan tusuk tusuk dasar *crochet* dalam pembuatan benda jadi berupa *bross* sesuai pola, dan (3) Penerapan tusuk dasar *crochet* dalam pembuatan benda jadi berupa tas dengan teknik *crochet*, sesuai model dan teknik.

Disamping menguasai tusuk-tusuk dasar, diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami gambar atau pola pada saat pembuatan benda jadi, agar dapat dihasilkan benda-benda yang sesuai dengan model yang dikehendaki. Penguasaan teknik penyelesaian perlu dimiliki agar dalam membuat berbagai macam benda jadi, baik jenis asesoris, tas, dapat dikerjakan dengan hasil yang baik, sesuai dengan bahan yang digunakan. Berbagai macam bahan/benang yang digunakan untuk merenda saat ini tersedia di pasaran dengan berbagai ukuran dan kualitas. Pemilihan bahan perlu disesuaikan dengan jenis dan model yang akan dibuat karena dapat dengan teknik *crochet* karena akan berpengaruh terhadap hasil akhir.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi dengan cara ceramah dan demonstrasi. Dalam pelaksanaan, peserta dikenalkan mulai dari dasar dengan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk merajut, agar mereka dapat mengetahui fungsi dari masing-masing alat tersebut. Disamping itu juga untuk lebih memperjelas pengetahuan terkait materi yang berisi tentang cara membuat tusuk-tusuk dasar *crochet*, cara membuat berbagai asesoris/*bross* sampai dengan penyelesaiannya, pembuatan tas sederhana sampai dengan teknik penyelesaiannya, dan cara melakukan pemasaran benda-benda yang dibuat dengan teknik *crochet*.

Penggunaan metode ceramah dilengkapi dengan media LCD (power point) dan chart yang berisi tentang berbagai tusuk yang disusun langkah demi langkah untuk menjelaskan beberapa materi berupa model-model benda jadi yang dapat dibuat dengan teknik *crochet*. Selain itu juga digunakan metode tanya jawab agar peserta lebih jelas dalam memahami materi tentang pembuatan tusuk-tusuk dasar, memahami pola, serta pada saat praktek merajut. Selanjutnya diikuti dengan metode demonstrasi dan pendampingan mulai cara menyiapkan bahan-bahannya, jenis alat, memegang alat yang betul pada pertama kali praktek, sampai pada proses pembuatan tusuk-tusuk dasar maupun aplikasinya.

Sebelum masuk pada materi praktek, Pada saat pelatihan berlangsung, peserta diperkenalkan dengan berbagai benda jadi hasil keterampilan merajut. Hal tersebut bertujuan untuk merangsang dan memotivasi peserta agar memiliki tujuan dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Melalui pengenalan produk yang sudah jadi, diharapkan peserta lebih tertarik dan memiliki kesungguhan.

Kepada para peserta, diberikan pula kumpulan materi yang berisi materi tusuk dasar, pola-pola, yang disajikan secara rinci langkah demi langkah agar memudahkan peserta dalam mempelajari berbagai teknik dan aplikasinya pada pembuatan berbagai bentuk benda jadi. Pada waktu kegiatan tatap muka berlangsung, peserta didampingi oleh instruktur, yaitu dosen Tata Busana yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa tata busana. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membantu mendampingi peserta, khususnya pada saat praktek. Pada saat praktek peserta dibagi dalam 3 kelompok, dan setiap kelompok didampingi oleh 1 instruktur dosen maupun mahasiswa, sehingga pada saat mengerjakan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang biasanya dialami oleh para pemula. Pendampingan instruktur dalam penyampaian materi yang dibantu mahasiswa

diharapkan dapat membantu kesulitan peserta dalam mengikuti pelatihan.

Secara rinci kegiatan pengabdian kepada masyarakat Keterampilan Merajut Pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dijabarkan pada tabel 1

Tabel 1: Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Waktu
1	Sosialisasi program kepada kelompok sasaran	2 hari
2	Menyusun rencana jadwal kegiatan pertemuan dengan Ketua PKK dan kelompok sasaran terkait program pengabdian sesuai target	2 hari
3	Melakukan demonstrasi jenis-jenis produk yang dibuat dengan teknik <i>crochet</i> yang memiliki nilai jual.	1 hari
4	Pelatihan merajut meliputi pembuatan tusuk-tusuk dasar rajutan, pembuatan bros sampai dengan pembuatan tas rajutan	9 hari
5	Evaluasi akhir kegiatan program pengabdian masyarakat bagi kelompok ibu-ibu PKK, sekaligus mengidentifikasi keberlanjutan program .	1 hari

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini adalah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Mahasiswa selain membantu dalam persiapan berupa menyiapkan peralatan dan bahan, serta membantu mendampingi peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan *crochet* dengan memanfaatkan kain perca adalah 20 orang ibu-ibu anggota Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang memiliki pengetahuan dan ketrampilan membuat aksesoris dan tas dengan teknik *crochet*. Hasil kerajinan *crochet* yang dibuat berupa bros dengan berbagai jenis bunga, dan tas yang bukan hanya dapat digunakan untuk keperluan sendiri, melainkan memiliki nilai jual. Keistimewaan dari kreasi ini adalah juga memiliki keunikan, karena peserta pelatihan dapat membuat dengan berbagai kreasi, seperti halnya memadukannya dengan manik-manik, sehingga hasilnya menjadi lebih menarik.

Bunga-bunga yang dibuat juga digunakan peserta dalam menghias dompet dan tas yang dibuat peserta. Penampilan dari kreasi menggunakan bunga-bunga yang dirangkai dan ditempelkan menjadikan produk yang dibuat peserta berbeda dari produk lainnya yang banyak ditemui di pasaran pada umumnya. Produk yang dibuat menggunakan paduan warna, motif serta modifikasi lainnya sesuai kreatifitas dari peserta.

Pada umumnya peserta memiliki antusias yang tinggi, dan beberapa peserta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan peserta dengan menginginkan tambahan beberapa jenis pola dan teknik *crochet* diluar materi yang disajikan. Mengingat sebagian besar peserta pelatihan baru mengenal teknik merenda, maka untuk mengatasi kondisi peserta yang demikian tim pelaksana mengatasinya dengan memberikan tambahan materi berupa pola-pola yang dapat diikuti oleh peserta diluar waktu pelatihan.

Penggunaan manual produksi diharapkan dapat menekan tingkat kegagalan produk.. Tutorial manual produksi yang dihasilkan melalui program pelatihan tingkat lanjut pada kelompok Ibu-ibu PKK dapat dipergunakan untuk uji coba membuat produk rajutan terstandar sesuai model yang aan dibuat dan dipertanyakan oleh peserta..

Kegiatan pelatihan awalnya diikuti oleh 22 orang. Namun pada pertemuan ke 3 jumlah peserta menjadi 20 orang. Peserta yang 20 orang itulah yang mengikuti kegiatan sampai selesai. Persentase kehadiran peserta mencapai 96.25%. Peserta yang tidak hadir dalam setiap pertemuan paling banyak 2 orang, atau sebanyak 10% saja dari jumlah peserta pelatihan, yang terdapat pada 3 kali pertemuan pelatihan dari total delapan kali pelatihan.

Tanggapan peserta tentang kegiatan pelatihan sangat positif. Peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat. Cara penyampaian materi sangat baik, jelas, dan mudah diterima, terlebih dengan pendampingan oleh instruktur yang memadai, sehingga kesulitan pada saat praktek lebih mudah diatasi. Peserta menyampaikan harapan agar kegiatan dapat dilanjutkan untuk materi lanjut tentang merajut, serta menginginkan adanya tambahan cara pengemasan dan pemasaran secara online.

Keterampilan merenda/*crochet* layak untuk terus dikembangkan sebagai pilar usaha dan dapat memberi dampak pada industri kreatif. Hasil pelatihan dapat diarahkan untuk menjadi salah satu jenis usaha untuk meningkatkan nilai ekonomi. Pelatihan untuk peningkatan keterampilan yang

sudah dimiliki peserta dalam hal produksi benda-benda kerajinan yang dapat dibuat dengan teknik merenda perlu ditingkatkan. Selain itu peserta juga perlu mendapatkan pelatihan tentang teknik pengemasan dan cara penjualan atau pemasaran produk secara online sebagai upaya pembinaan pemberdayaan ekonomi para anggota untuk merintis usaha secara mandiri, yang dapat dilakukan di rumah tanpa meninggalkan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga.



Gambar 1: Demo Benda2 Rajutan



Gambar 2: proses pelatihan



Gambar 3: rajutan hasil pelatihan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pemanfaatan kain perca untuk pembuatan *clutch bag* bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Mojolangu kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur memberikan pengetahuan dan ketrampilan merajut sebagai benda jadi kerajinan. Selain itu, ibu-ibu PKK Kelurahan Mojolangu kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur mengharapkan adanya pelatihan agar peserta mempunyai pengetahuan memasarkan produk kerajinan tersebut sehingga dapat menunjang kota Malang sebagai kota wisata, khususnya pojok wisata di kecamatan Lowokwaru.

5. SARAN

Saran untuk ibu-ibu PKK Kelurahan Mojolangu kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur adalah agar melanjutkan kegiatan membuat benda-benda kerajinan untuk berbagai jenis. Kedepan, diharapkan tujuan pemberdayaan warga dalam mengembangkan ekonomi melalui industri pariwisata bisa diwujudkan, sehingga keterampilan tersebut bisa dikomersilkan dan meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan pelatihan sebaiknya dapat ditindak lanjuti dengan materi lanjutan dan dilengkapi dengan packaging serta materi pemasaran melalui online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Teknik, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Bapak Lurah Mojolangu kecamatan Lowokwaru, bapak ketua RW serta Ibu Ketua PKK dan anggota PKK RW XIV yang telah memberikan kesempatan kepada kami melaksanakan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Benbenek, M.B. 2004. *Crocheting Scool A Coplete School*. New York Sterling Publiheng Inc
- [2] Keim, C. And Werker.K.P. 2007. *Visual Quick Tips Crochet*. New Jersey: Wiley Publishing. Inc.
- [3] Marie-Nolle Bayard. 2014. *Petit Basics Crochet*. Mango Practique.

- [4] Mayfield. P. *Encyclopedia Of 300 Crochet Pattern, Stitches And Designs*. Newyork: Craft Publishing.
 - [5] Sintawati. E. 2016. *Bahan Ajar Pelengkap Busana*. Prodi Tata Busana Jurusan Teknologi Industri FT Universitas Negeri Malang.
 - [6] Stanfield, L. 2009. *100 Flower To Knit And Crochet*. London: Search Press Ltd.
 - [7] Thomson, S. *Crochet Bouquet: Easy Disignes For Dozens Of Flower*
-